

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki daya saing. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai fasilitator utama yang memiliki peranan paling penting.

Guru sebagai salah satu unsur dan pemegang peranan yang sangat penting dan dianggap bertanggung jawab dalam keberhasilan siswanya dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai pendorong keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi keprofesionalan seorang guru yang mencakup; kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.

Pada struktur kurikulum 2013, Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi Inti yang dimaksud mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Akuntansi adalah salah satu dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Selain itu akuntansi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit jika tidak ditangani dengan benar, karena dalam pembelajaran akuntansi siswa dituntut teliti dalam setiap perhitungannya. Oleh karena itu, jika pada saat pembelajaran akuntansi tersebut diterapkan kurang bervariasi dan masih saja menggunakan metode-metode pengajaran konvensional akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa hal tersebut akan berdampak pada kurangnya kreativitas belajar siswa sehingga hasil belajar akuntansi siswa pun akan ikut rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK BM Sinar Husni Helvetia kelas X AK pada tanggal 11 Februari 2017, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal ini adalah ceramah, kondisi seperti ini membuat proses pembelajaran menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru, siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, dan menjawab ketika guru bertanya, padahal salah satu kompetensi inti yang harus dicapai siswa adalah sikap sosial. Kegiatan pembelajaran yang pasif mengakibatkan siswa kurang mengembangkan tingkat berpikir kognitifnya untuk level yang lebih tinggi. Kegiatan diskusi di kelas masih jarang dilakukan, banyak siswa yang ribut didalam kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memperdulikan temannya ketika temanya mengajukan pertanyaan atau menjawab suatu pertanyaan. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa kelas X AK 1.

Tabel 1.1
 Persentase Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai < KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai \geq KKM	%
1	UH – 1	75	21	60	14	40
2	UH – 2	75	20	57,14	15	42,86
3	UH - 3	75	22	62,86	13	37,14
Jumlah			63		42	
Rata-Rata			21 Orang	60	14 orang	40

Sumber: daftar nilai mata pelajaran akuntansi siswa kelas X AK 1 SMK BM Sinar

husni helvetia

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil ulangan harian ke 1 di kelas X AK 1 hanya ada 14 orang siswa (40%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Pada ulangan harian ke 2 dikelas tersebut terjadi sedikit saja peningkatan yaitu 15 orang siswa (42,86%) yang mendapatkan nilai diatas standar KKM. Pada ulangan harian yang ke 3 terjadi penurunan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 13 orang siswa saja (37,14%). Jika dirata-ratakan secara keseluruhan nilai ulangan ke 1 sampai nilai ulangan harian ke 3 hanya ada 14 orang siswa saja yang memiliki nilai melewati standard KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75.

Jadi, dapat dilihat secara keseluruhan nilai yang dimiliki oleh siswa dikelas X AK 1 ini masih tergolong cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya keahlian guru dalam melakukan tugas pengajaran didalam kelas, guru tidak melakukan pengembangan kreativitas belajar siswa, siswa cenderung merasa jenuh atau bosan, terlebih lagi guru hanya melakukan metode-metode pengajaran konvensional saja seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Dikelas, guru cenderung

menjadi pusat utama dalam pembelajaran, siswa tidak mau memunculkan ide-ide kreatifnya dalam belajar parahnya lagi dalam pembelajaran siswa hanya mengangguk saja setiap kali guru bertanya.

Kurang kreatif dan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas masih kurang tepat sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Di sekolah, guru berperan sebagai pendorong kreativitas belajar siswa. Jika kreativitas belajar siswa meningkat maka siswa dapat bebas untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat baru dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Peningkatan kreativitas belajar siswa sangatlah diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Proses berpikir siswa yang kreatif memungkinkan siswa untuk tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung karena selalu menemukan ide-ide baru yang memperkaya pengetahuannya dan mempermudah penyelesaian setiap permasalahan atau tugas yang dihadapi siswa, sehingga pada akhirnya siswa mengalami kemudahan dan ketertarikan dalam belajar dan hasil belajarnya pun ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Forum Guru Indonesia (16 November 2015) bahwa:

Pengembangan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting, sebab jika kreativitas siswa tidak muncul maka proses belajar mengajar dikelas pun akan statis, artinya tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik oleh karena itu guru harus mampu mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Jika sebelumnya guru cukup hanya melakukan pembelajaran didalam kelas dengan gaya konvensional (Ceramah, Tanya Jawab, Dan Diskusi), maka

saat ini perlu diganti dengan bentuk pengajaran lainnya. Dalam dunia pendidikan sekarang ini sangat diperlukan kreativitas siswa, mengingat kreativitas merupakan bagian integral dari dalam diri manusia. Siswa bukanlah benda mati, siswa juga bukan hanya pendengar budiman yang setiap saat mendengarkan setiap penjelasan guru saja, tetapi siswa adalah makhluk hidup yang diperlukan untuk menghidupkan proses pembelajaran didalam kelas agar proses belajar mengajar didalam kelas terlihat lebih menarik.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas seperti menerapkan model pembelajaran yang merangsang dan menciptakan strategi yang sangat bervariasi dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang dan menciptakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran akuntansi yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan perbaikan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dimulai dengan melakukan perencanaan pembelajaran secara kolaboratif dengan pengamat yang telah bersedia. Siswa didalam kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggotanya 4-5 orang siswa yang heterogen. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung para *Observer* (pengamat) berada didalam kelas tanpa mengganggu proses belajar mengajar dikelas. Selama pembelajaran didalam kelas, guru membimbing siswa untuk berperan aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru dan

diharapkan penerapan model *Pembelajaran Problem Based Learning* Berbasis *Lesson Study* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membantu dan memudahkan siswa memahami mata pelajaran akuntansi serta diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bungel (2014) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan terdapat 20 siswa yang belum mampu menentukan satuan panjang dan luas dengan tepat, 10 siswa belum mampu menggunakan rumus Pythagoras dan 4 siswa belum mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa di kelas 25 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan di siklus I terdapat 24 orang siswa mampu menggunakan rumus Pythagoras dan menentukan satuan panjang tetapi hanya 3 orang siswa saja yang mencapai nilai 100. Kemudian dilakukan tindakan di siklus II dan menunjukkan hasil yang baik yaitu seluruh siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dengan kata lain hasil belajar untuk keseluruhan siswa di kelas telah terpenuhi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nita (2012) juga menunjukkan hasil yang sejalan. Dimana kreativitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Resource Based Learning*. Pada saat dilakukannya pretest sebelum diterapkannya model, hasil belajar siswa menunjukkan presentase sebesar 43% (13 orang siswa) dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata 63,33. Kemudian pada saat dilakukan tindakan siklus I, persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 70% (21 orang siswa) dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata 70. Karena belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka dilakukan siklus II. Pada siklus II, persentase hasil belajar

siswa meningkat menjadi 83% (25 orang siswa) dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata 75. Dengan kata lain hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal yang serupa juga terlihat pada peningkatan kreativitas siswa. Dimana pada siklus I skor kreativitas siswa adalah sebesar 761 yang dihitung dari lembar observasi dengan tingkat persentasenya 63%. Disiklus II, skor kreativitas siswa mengalami peningkatan menjadi 1002 dengan persentase 83%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2016/2017 ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2016/2017 ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia T.P 2016/2017 ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan juga menemukan bagaimana solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diutarakan pada latar belakang masalah bahwa kreativitas dan hasil belajar masih belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka sangatlah dituntut seorang guru untuk memiliki kemampuan yang handal dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas dalam

hal ini seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbasis *Lesson Study* akan mengarahkan siswa pada perkembangan spiritual, kognitif, dan juga psikomotoriknya. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, setiap awal pembelajaran siswa akan dihadapkan pada suatu masalah yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Dengan *Lesson Study* yang dirancang untuk meningkatkan kehandalan mengajar seorang guru didalam kelas mampu menuntun siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut hingga siswa mampu membangun kreativitas dan pengetahuan belajarnya masing-masing.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dibasiskan dengan *lesson study* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Sinar Husni Helvetia tahun pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menambahkan wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lainnya yang melakukan penelitian yang serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY